

JURNAL PENELITIAN

**PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN BANK SAMPAH
DENGAN ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) di
KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2020**



**DICKA AULIA SABILLA ROSYAD
NIM. P27833217024**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SANITASI PROGRAM DIPLOMA III
KAMPUS MAGETAN
TAHUN 2020**

**PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN BANK SAMPAH
DENGAN ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) di
KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2020
Dicka Aulia Sabilla Rosyad, Handoyo, Tuhu Pinardi, Sunaryo**

Sampah telah menjadi masalah fundamental lingkungan hidup di Indonesia. Timbunan sampah terus menumpuk dari waktu ke waktu. Pada tahun 2012, Kementerian Lingkungan Hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Magetan jumlah timbunan sampah tercatat dalam laporan triwulan sampai bulan oktober 2019, bahwa timbunan sampah rata – rata adalah 26 ton perhari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kemanfaatan dan kemudahan terhadap penerimaan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. menggunakan metode *random sampling* untuk sampel, dimana kriteria bank sampah yang diperiksa yaitu yang memiliki nasabah aktif dan terdaftar oleh DLH di Kecamatan Magetan. Untuk bank sampah yang diperiksa dalam penelitian ini berada di Kelurahan Selosari, Kelurahan Mangkujayan, Kelurahan Tawanganom, dan Desa Ringinagung dan nasabah aktif sebanyak 199 responden.

Hasil uji korelasi *phi cramer* pada kemanfaatan didapatkan hasil *app. Sig* = 0,00 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan, lalu pada kemudahan didapatkan hasil *app. Sig* = 0,746 (>0,05) yang berarti tidak terdapat hubungan dengan nilai korelasi = -0,023.

Kesimpulan yang didapatkan dari uji kemanfaatan yaitu semakin tinggi kemanfaatan maka semakin tinggi pula penerimaan bank sampah sedangkan pada uji kemudahan karena nilai korelasinya negatif hasilnya semakin tinggi kemudahan maka semakin rendah penerimaan oleh para nasabah aktif bank sampah. Saran perlunya inovasi baru untuk meningkatkan semangat nasabah dalam menabung sampah agar bank sampah dapat berkembang dan maju serta dukungan fasilitas bank sampah yang memadai.

Kata Kunci : *technology acceptance model* (TAM), bank sampah

PENDAHULUAN

Sampah telah menjadi masalah fundamental lingkungan hidup di Indonesia. Timbunan sampah terus menumpuk dari waktu ke waktu. Pada tahun 2012, Kementerian Lingkungan Hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk. Berdasarkan Direktur Perumahan dan Permukiman Bappenas, Nugroho Tri Utomo, volume sampah di Indonesia sekitar 1 juta meter kubik per hari, namun baru 42% diantaranya yang terangkut dan diolah dengan baik. Sampah yang tidak dapat diangkut setiap harinya diperkirakan sekitar 348.000 meter kubik atau sekitar 300.000 ton (Kelvin, *et.al.*, 2016).

Berdasarkan berita yang dirilis *United Nations Environment Programme* (UNEP) pada November 2012, mengutip laporan terbaru Bank Dunia yang berjudul “*What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*” disebutkan bahwa volume sampah dunia mencapai 1,3 miliar ton per tahun, dengan jumlah sampah padat di kota-kota besar yang akan terus naik sebesar 70%, volume ini diperkirakan akan mencapai 2,2 miliar ton pada 2025. Sebagai contoh, pada tahun 2009 produksi plastik global sekitar 243 juta ton, 29,8 juta ton digunakan dan dibuang di Amerika Serikat. Menurut laporan *United States Environmental Protection Agency* (USEEPA) pada limbah padat perkotaan, dari jumlah ini hanya sekitar 7,1% atau 2,1 juta ton yang dikumpulkan dan didaur ulang, sisanya dibakar dengan limbah padat perkotaan lainnya dalam program *waste-to-energy* yang menghasilkan energi hanya 10%, dan mayoritas dibuang di pembuangan sampah sebesar 85% (Azaria & Prawidya, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Magetan jumlah timbunan sampah tercatat dalam laporan triwulan sampai bulan oktober 2019, bahwa timbunan sampah rata – rata adalah 26 ton perhari. Bahkan dari hasil laporan triwulan

tersebut volume sampah terus meningkat setiap bulannya. Sebagai contoh, pada laporan triwulan bulan agustus – oktober 2019 pada bulan agustus 2019 tercatat 762,2 ton, lalu pada bulan september 2019 terjadi peningkatan menjadi 793,37 ton, pada bulan berikutnya oktober 2019 terjadi peningkatan lagi menjadi 798 ton. Jika jumlah sampah terus menerus bertambah tidak menutup kemungkinan ini akan menjadi ancaman yang serius bagi kita (DLH Kabupaten Magetan, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Pada pasal 12 yang mengatur tentang pengelolaan sampah rumah tanggadisebutkan bahwa ; (1) Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pelaksanaan kewajiban pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan daerah. Sedangkan yang mewajibkan tentang pengelolaan sampah di daerah sudah tertuang dalam pasal 13 yang menyebutkan bahwa; Pengelola permukiman, kawasan kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah (Pemerintah Indonesia, 2008).

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarela. Penysetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank (Bakhri & Syariah, 2018).

Kehadiran bank sampah sebagai bentuk partisipasi warga tersebut sangat

penting sekali untuk memutus mata rantai panjang sampah rumah tangga ke tempat pembuangan akhir. Meskipun yang berkembang selama ini adalah bank sampah konvensional yang mekanisme bank sampah sendiri sebetulnya tidak jauh berbeda dengan bank-bank pada umumnya, hanya saja yang menjadi komoditas di bank sampah ini adalah sampah itu sendiri dan bukan uang. Dalam bank sampah terdapat mekanisme bagi hasil di mana keuntungan dari sampah yang dijual oleh bank sampah. Persentase bagi hasilnya pun bervariasi, ada yang dengan sistem tabungan, nasabah menabung dengan sampah dan dikonversi dengan nilai dan nominal tertentu sesuai harga pasar sampah yang ditabung, ada yang beli putus sebagaimana di tukang rongsokan. Dalam kasus seperti ini, bank sampah tentu saja mendapatkan persentase keuntungan yang lebih besar (Bakhri & Syariah, 2018).

Statistik perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia pada bulan Februari 2012 adalah 471 buah jumlah Bank Sampah yang sudah berjalan dengan jumlah penabung sebanyak 47.125 orang dan jumlah sampah yang terkelola adalah 755.600 kg/bulan dengan nilai perputaran uang sebesar Rp. 1.648.320.000 perbulan. Angka statistik ini meningkat menjadi 886 buah Bank Sampah berjalan sesuai databulan Mei 2012, dengan jumlah

HASIL

1. Persepsi Kemanfaatan

Tabel IV.6 Distribusi Persepsi Masyarakat Tentang Bank Sampah Dapat Menambah Pendapatan di Kelurahan Selosari, Kelurahan Mangkujayan, Kelurahan Tawanganom, dan Desa Ringinagung Kec. Magetan Kab. Magetan

NO.	Tanggapan Responden	Desa/Kelurahan (%)				Jumlah F	Skor	Skor Diperoleh	%
		Selosari	Mangkujayan	Tawanganom	Ringinagung				
		f	F	f	f				
1.	Setuju	57	49	25	68	199	1	199	100
2.	Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		57	49	25	68	199	1	199	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel IV.6 diketahui bahwa responden yang setuju akan kemanfaatan bank sampah menghasilkan nilai ekonomis dari ke-4 desa/kelurahan sebanyak 199 responden (100%) dan responden yang tidak setuju sejumlah 0 responden (0%).

penabung sebanyak 84.623 orang dan jumlah sampah yang terkelola sebesar 2.001.788 kg/bulan serta menghasilkan uang sebesar Rp. 3.182.281.000 perbulan (Ruslinda, 2014).

Berdasarkan dengan hal diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang "Penerimaan Masyarakat Terhadap Pelayanan Bank Sampah Dengan Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 2020?"

METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*.

Dalam penelitian ini di pilih kelompok sampel independen (dipilih secara acak atau *random sampling*). Khususnya di 4 wilayah desa/kelurahan didapatkan jumlah populasi sebanyak 397 orang dengan rincian Kelurahan Selosari 114 orang, Kelurahan Ringinagung 135 orang, Kelurahan Tawanganom 50 orang, Desa Ringinagung 98 orang dari keseluruhan diambil sampel sebanyak 199 responden. Untuk kriteria semua nasabah aktif yang telah didata oleh DLH Kabupaten Magetan dan masing-masing telah memiliki buku tabungan sendiri.

Tabel IV.7 Distribusi Persepsi Masyarakat Tentang Bank Sampah Dapat Mengurangi Sampah Yang Dibuang Ke TPA di Kelurahan Selosari, Kelurahan Mangkujayan, Kelurahan Tawanganom, dan Desa Ringinagung Kec. Magetan Kab. Magetan

NO.	Tanggapan Responden	Desa/Kelurahan (%)				Jumlah F	Skor	Skor Diperoleh	%
		Selosari	Mangkujayan	Tawanganom	Ringinagung				
		f	F	f	f				
1.	Setuju	57	49	25	68	199	1	199	100
2.	Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		57	49	25	68	199	1	199	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel IV.7 diketahui bahwa responden yang setuju akan kemanfaatan tentang bank sampah dapat mengurangi sampah yang dibuang ke TPA dari ke-4 desa/kelurahan sebanyak 199 responden (100%) dan responden yang tidak setuju sejumlah 0 responden (0%).

Tabel IV.8 Distribusi Persepsi Masyarakat Tentang Bank Sampah Dapat Mengurangi Sampah Rumah di Kelurahan Selosari, Kelurahan Mangkujayan, Kelurahan Tawanganom, dan Desa Ringinagung Kec. Magetan Kab. Magetan

NO.	Tanggapan Responden	Desa/Kelurahan (%)				Jumlah F	Skor	Skor Diperoleh	%
		Selosari	Mangkujayan	Tawanganom	Ringinagung				
		f	F	F	F				
1.	Setuju	55	49	25	68	197	1	197	98,9
2.	Tidak Setuju	2	0	0	0	2	0	0	1,1
Jumlah		57	49	25	68	199	1	199	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel IV.8 diketahui bahwa responden yang setuju akan kemanfaatan bank sampah dapat mengurangi sampah rumah dikelurahan Selosari menghasilkan 55 responden dan responden yang tidak setuju sejumlah 2 responden, sedangkan sisanya yaitu ke-3 desa/kelurahan 100% setuju.

2. Persepsi Kemudahan

Tabel IV.9 Distribusi Persepsi Masyarakat Tentang Proses Penyaluran Bank Sampah di Kelurahan Selosari, Kelurahan Mangkujayan, Kelurahan Tawanganom, dan Desa Ringinagung Kec. Magetan Kab. Magetan

NO.	Tanggapan Responden	Desa/Kelurahan (%)				Jumlah F	Skor	Skor Diperoleh	%
		Selosari	Mangkujayan	Tawanganom	Ringinagung				
		f	F	f	F				
1.	Setuju	57	49	25	68	199	1	199	100
2.	Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		57	49	25	68	199	1	199	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel IV.9 diketahui bahwa responden yang setuju akan kemudahan proses penyaluran bank sampah dari ke-4 desa/kelurahan sebanyak 199 responden (100%) dan responden yang tidak setuju sejumlah 0 responden (0%).

Tabel IV.10 Distribusi Persepsi Masyarakat Tentang Proses Membawa Sampah Ke Sekertariat Bank Sampah di Kelurahan Selosari, Kelurahan Mangkujayan, Kelurahan Tawanganom, dan Desa Ringinagung Kec. Magetan Kab. Magetan

NO.	Tanggapan Responden	Desa/Kelurahan (%)				Jumlah F	Skor	Skor Diperoleh	%
		Selosari	Mangkujayan	Tawanganom	Ringinagung				
		f	f	f	f				
1.	Setuju	57	49	25	64	195	1	195	97,9
2.	Tidak Setuju	0	0	0	4	4	0	0	2,1
Jumlah		57	49	25	68	199	1	199	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel IV.10 diketahui bahwa responden yang setuju akan kemudahan membawa sampah ke sekertariat bank sampah dari ke-3 desa/kelurahan sebanyak 100% dan responden, sedangkan di Desa Ringinagung sebanyak 64 responden dan 4 responden tidak menyetujui persepsi tersebut.

Tabel IV.11 Distribusi Persepsi Masyarakat Tentang Waktu Pengumpulan Sampah ke Bank Sampah Dijadwalkan di Kelurahan Selosari, Kelurahan Mangkujayan, Kelurahan Tawanganom, dan Desa Ringinagung Kec. Magetan Kab. Magetan

NO.	Tanggapan Responden	Desa/Kelurahan (%)				Jumlah F	Skor	Skor Diperoleh	%
		Selosari	Mangkujayan	Tawanganom	Ringinagung				
		f	F	f	f				
1.	Setuju	57	49	25	68	199	1	199	100
2.	Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		57	49	25	68	199	1	199	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel IV.11 diketahui bahwa responden yang setuju akan kemudahan waktu pengumpulan sampah ke bank sampah dijadwalkan dari ke-4 desa/kelurahan sebanyak 199 responden (100%) dan responden yang tidak setuju sejumlah 0 responden (0%).

Tabel IV.12 Distribusi Persepsi Masyarakat Tentang Penempatan Sekertariat Bank Sampah Saat Ini di Kelurahan Selosari, Kelurahan Mangkujayan, Kelurahan Tawanganom, dan Desa Ringinagung Kec. Magetan Kab. Magetan

NO.	Tanggapan Responden	Desa/Kelurahan (%)				Jumlah F	Skor	Skor Diperoleh	%
		Selosari	Mangkujayan	Tawanganom	Ringinagung				
		f	F	f	f				
1.	Setuju	57	49	25	68	199	1	199	100
2.	Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		57	49	25	68	199	1	199	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel IV.12 diketahui bahwa responden yang setuju akan kemudahan tentang penempatan sekertariat bank sampah saat ini dari ke-4 desa/kelurahan sebanyak 199 responden (100%) dan responden yang tidak setuju sejumlah 0 responden (0%).

3. Penerimaan Bank Sampah

Tabel IV.13 Penerimaan Masyarakat Terhadap Kemanfaatan dan Kemudahan Bank Sampah

Penerimaan Kemanfaatan				
Manfaat	Setuju	%	Tidak Setuju	%
MF 1	199	100	0	0
MF 2	199	100	0	0
MF 3	197	98,9	2	1,1
Penerimaan Kemudahan				
Mudah	Setuju	%	Tidak Setuju	%
MD 1	199	100	0	0
MD 2	195	97,9	4	2,1
MD 3	199	100	0	0
MD 4	199	100	0	0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel IV.13 diketahui bahwa responden yang merespon tentang bank sampah dapat mengurangi sampah di rumah (98,9 %), sedangkan kemudahan yang diterima responden untuk proses penyaluran bank sampah mudah dilakukan (100%) dan tentang jadwal pengumpulan yang diberlakukan (100%).

Hasil Analisis Data

1. Analisis Pengaruh Kemanfaatan Terhadap Penerimaan

Tabel IV.15 Korelasi Pengaruh Kemanfaatan Terhadap Penerimaan di Desa/Kelurahan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan
Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.628			.000
	Cramer's V	.628			.000
	Contingency Coefficient	.532			.000
Interval by Interval	Pearson's R	.628	.174	11.315	.000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.628	.174	11.315	.000 ^c
N of Valid Cases		199			

Sumber : Primer

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh kemanfaatan terhadap penerimaan bank sampah di beberapa Desa/Kelurahan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 2020 didapatkan hasil app. Sig = 0,00 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan antara pengaruh kemanfaatan terhadap penerimaan.

2. Analisis Pengaruh Kemudahan Terhadap Penerimaan

Tabel IV.16 Korelasi Pengaruh Kemudahan Terhadap Penerimaan di Desa/Kelurahan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan

		Symmetric Measures			
		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	-.023			.746
	Cramer's V	.023			.746
	Contingency Coefficient	.023			.746
Interval by Interval	Pearson's R	-.023	.008	-.323	.747 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.023	.008	-.323	.747 ^c
N of Valid Cases		199			

Sumber : Primer

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh kemudahan terhadap penerimaan bank sampah di beberapa Desa/Kelurahan Kecamatan Magetan Kabupateb Magetan Tahun 2020 didapatkan hasil app. Sig = 0,746 (>0,05) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengaruh kemudahan terhadap penerimaan. Dengan nilai korelasi =-0,023 yang menyatakan bahwa korelasi tersebut bernilai negatif artinya semakin tinggi tingkat kemudahan maka semakin turun tingkat penerimaan.

PEMBAHASAN

1. Persepsi Kemanfaatan Bank Sampah

Persepsi manfaat merupakan suatu keadaan yang mana individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Menurut Jogiyanto (2007) persepsi manfaat sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Menurut (Wibowo, 2008) mengatakan bahwa persepsi manfaat didefinisikan sebagai suatu ukuran yang mana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Persepsi manfaat didefinisi sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Dari definisi diketahui bahwa kegunaan persepsian merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa system informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Konsep ini juga menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas atau efektivitas, pentingnya bagi tugas, dan kebermanfaatannya secara keseluruhan (Tjayono, 2010). Menurut

Duta (2011), kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas atau keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson (2004) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika meneliti pengaruh manfaat positif atas penggunaannya. Dari teori diatas dinyatakan bahwa sikap seseorang dilihat dari keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki serta pilihan seorang terhadap manfaat teknologi dalam pengurangan sampah. Jika seorang telah mempercayai bahwa teknologi pengurangan sampah bermanfaat untuk digunakan dan dapat menemui kebutuhan-kebutuhannya, maka seseorang tersebut akan menunjukkan sikap yang positif untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Berdasarkan tabel IV.6 menunjukkan bahwa presepsi kemanfaatan tentang bank sampah dapat menambah pendapatan di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan hasil keseluruhan jumlah responden menyetujui 57 dan seluruhnya menyetujui yang artinya 100% responden setuju jika bank sampah dapat menambah pendapatan para nasabah, di

Kelurahan Mangkujayan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan hasil keseluruhan jumlah responden menyetujui 49 dan seluruhnya menyetujui yang artinya 100% responden setuju jika bank sampah dapat menambah pendapatan para nasabah, di Kelurahan Tawanganom Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan hasil keseluruhan jumlah responden menyetujui 25 dan seluruhnya menyetujui yang artinya 100% responden setuju jika bank sampah dapat menambah pendapatan para nasabah, di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan hasil keseluruhan jumlah responden menyetujui 68 dan seluruhnya menyetujui yang artinya 100% responden setuju jika bank sampah dapat menambah pendapatan para nasabah. Hasil ini terjadi karena para nasabah mendapatkan tabungan dan sewa waktu-waktu bisa diambil tau ditukar dengan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Berdasarkan tabel IV.7 menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan tentang bank sampah dapat mengurangi sampah yang dibuang ke TPA di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan hasil keseluruhan jumlah responden menyetujui 57 dan seluruhnya menyetujui yang artinya 100% responden setuju jika bank sampah dapat mengurangi sampah yang dibuang ke TPA, di Kelurahan Mangkujayan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan hasil keseluruhan jumlah responden menyetujui 49 dan seluruhnya menyetujui yang artinya 100% responden setuju jika bank sampah dapat mengurangi sampah yang dibuang ke TPA, di Kelurahan Tawanganom Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan hasil keseluruhan jumlah responden menyetujui 25 dan seluruhnya menyetujui yang artinya 100% responden setuju jika bank sampah dapat mengurangi sampah yang dibuang ke TPA, di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan hasil keseluruhan jumlah responden menyetujui 68 dan seluruhnya menyetujui yang artinya 100% responden setuju jika bank sampah dapat mengurangi sampah yang dibuang ke TPA. Hasil ini terjadi karena nasabah merasa banyak nya sampah yang dikelola bank sampah dapat mengurangi sampah yang dibuang ke TPA.

Berdasarkan tabel IV.8 menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan tentang bank sampah dapat mengurangi sampah rumah di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan hasil keseluruhan jumlah responden menunjukkan hasil sebanyak 55 responden (96,5%) menyetujui dan sebanyak 2 responden (3,5%) tidak setuju jika bank sampah dapat mengurangi sampah di rumah. Hasil ini terjadi karena nasabah merasa dengan adanya bank sampah dapat membantu mengurangi sampah di rumah mereka, sedangkan di Kelurahan Selosari ada beberapa yang merasa bahwa timbunan sampah mereka tetap tidak berkurang karena adanya bank sampah, sedangkan di Kelurahan Mangkujayan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan hasil keseluruhan jumlah responden menyetujui 49 dan seluruhnya menyetujui yang artinya 100% responden setuju jika bank sampah dapat mengurangi sampah di rumah, di Kelurahan Tawanganom Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan hasil keseluruhan jumlah responden menyetujui 25 dan seluruhnya menyetujui yang artinya 100% responden setuju jika bank sampah dapat mengurangi sampah di rumah, di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan hasil keseluruhan jumlah responden menyetujui 68 dan seluruhnya menyetujui yang artinya 100% responden setuju jika bank sampah dapat mengurangi sampah di rumah. Hasil ini terjadi karena nasabah merasa dengan adanya bank sampah dapat membantu mengurangi sampah di rumah mereka.

Berdasarkan Penelitian Endang Fatmawati Tahun 2015 dengan judul "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerimaan teknologi dapat didefinisikan sebagai kesediaan pengguna untuk menggunakan teknologi untuk tugas-tugas yang dirancang untuk didukungnya. Pernyataan mengenai persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem informasi perpustakaan. Indikatornya antara lain: mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan kinerja, meningkatkan efektifitas tugas, mendapatkan informasi yang dibutuhkan pengguna, adanya kebermanfaatan secara keseluruhan, mempermudah pekerjaan, adanya penilaian

kalau sistem informasi yang digunakan bermanfaat bagi perpustakaan dan pengguna. Sedangkan penelitian yang dilakukan di beberapa desa/kelurahan Kecamatan Magetan tentang penerimaan nasabah aktif terhadap teknologi pengurangan sampah mengenai persepsi kegunaan atau kemanfaatan terhadap bank sampah signifikan terhadap adanya bank sampah pemukiman akan bersih dan nyaman karena terhindar dari pencemaran serta tidak ada sampah yang berserakan, menambah pendapatan, dan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA.

Jadi perkembangan bank sampah di beberapa desa/kelurahan Kecamatan Magetan berjalan dengan baik seiring dengan manfaat yang dirasakan warga sekitar dari adanya program bank sampah.

2. Persepsi Kemudahan Bank Sampah

Menurut Amanullah, B. (2014). Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagaimana sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2007). Kemudahan penggunaan persepsi sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras. Meskipun usaha menurut setiap orang berbeda-beda tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan dari pengguna sistem atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang memberatkan, intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Konsep kemudahan penggunaan menunjukkan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai. Konsep ini memberikan pengertian bahwa apabila sistem informasi mudah digunakan, maka pengguna akan cenderung untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Menurut Novi (2003) persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai penilaian seseorang mengenai suatu teknologi bahwa tidak perlu kemampuan yang tinggi untuk

menggunakannya., ada beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi antara lain meliputi: 1) teknologi informasi sangat mudah dipelajari. 2) teknologi informasi mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna. 3) ketrampilan pengguna akan bertambah dengan menggunakan teknologi informasi. 4) teknologi informasi sangat mudah untuk dioperasikan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi kemudahan merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap sikap positif penggunaan layanan mobile banking (Amanullah, 2014).

Berdasarkan teori di atas dapat dinyatakan bahwa apabila seseorang yakin dan percaya akan kemudahan dalam menggunakan teknologi pengurangan sampah maka seorang tersebut guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika seorang telah mempercayai bahwa teknologi pengurangan sampah tersebut mudah untuk digunakan, maka seseorang tersebut akan menunjukkan perilaku yang positif untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Berdasarkan tabel IV.9 persepsi kemudahan bank sampah tentang proses penyaluran bank sampah yang mudah dilakukan di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan tanggapan setuju 57 responden (100%), di Kelurahan Mangkujayan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan tanggapan setuju 49 responden (100%), di Kelurahan Tawanganom Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan tanggapan setuju 25 responden (100%), di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan tanggapan setuju 68 responden (100%). Hal ini karena bank sampah tersebut memiliki jadwal yang telah disepakati dan pengurus bank sampah yang selalu ada di sekretariat untuk menerima sampah dari para nasabah aktif yang mengumpulkan sampahnya.

Berdasarkan tabel IV.10 persepsi kemudahan nasabah membawa sampah ke sekretariat bank sampah di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan diperoleh tanggapan setuju 57 responden (100%), di Kelurahan Mangkujayan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan diperoleh tanggapan setuju 49 responden (100%), di Kelurahan Tawanganom Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan diperoleh tanggapan setuju 25 responden

(100%). Hal ini dibuktikan dengan keaktifan para nasabah bank sampah yang selalu mengumpulkan sampahnya ke sekretariat, di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan diperoleh tanggapan setuju 64 responden (94,2%) sedangkan 4 responden (5,8%) tidak setuju. Hal ini karena sistem dari bank sampah sapu jagad yaitu jemput bola jadi banyak yang merasa termudahkan dengan sistem tersebut tetapi ada juga yang tidak setuju karena nasabah tidak bisa mengantarkan langsung ke sekretariat setiap sampah sudah terkumpul banyak dan harus diangkut.

Berdasarkan tabel IV.11 persepsi kemudahan jika waktu pengumpulan bank sampah dijadwalkan di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan diperoleh hasil 57 responden (100%), di Kelurahan Mangkujayan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan diperoleh hasil 49 responden (100%), di Kelurahan Tawanganom Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan diperoleh hasil 25 responden (100%), di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan diperoleh hasil 68 responden (100%). Jadwal yang telah disetujui oleh nasabah dan pengurus bank sampah sehingga tidak ada yang keberatan atau terganggu dengan jadwal tersebut.

Berdasarkan tabel IV.12 persepsi kemudahan penempatan sekretariat bank sampah saat ini di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan diperoleh hasil 57 responden (100%), di Kelurahan Mangkujayan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan diperoleh hasil 49 responden (100%), di Kelurahan Tawanganom Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan diperoleh hasil 25 responden (100%), di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan diperoleh hasil 68 responden (100%). Hal ini dibuktikan dengan letak sekretariat yang strategis dan dapat dengan mudah dijangkau oleh para nasabah bank sampah sehingga memudahkan para nasabah aktif untuk mengumpulkan sampah ke sekretariat.

Berdasarkan Penelitian Endang Fatmawati Tahun 2015 dengan judul "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pernyataan mengenai persepsi pengguna akan kemudahan

ataupun kesulitan dari penggunaan sistem informasi perpustakaan. Hal ini bisa diketahui dari berbagai indikator, antara lain: mudah untuk dipelajari, mudah mencapai tujuan, jelas operasionalnya, mudah dipahami, sistem informasi yang fleksibel, bebas dari kesulitan, mudah diakses, mudah mengontrol, kejelasan pada sistem informasi, mahir bagi pengguna, adanya penilaian bahwa secara umum sistem informasi perpustakaan tersebut mudah digunakan. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan di beberapa Desa/Kelurahan Kecamatan Magetan tentang penerimaan masyarakat terhadap bank sampah signifikan masyarakat menerima proses penyaluran bank sampah yang mudah dilakukan. Selain itu, masyarakat juga tidak keberatan untuk membawa sampah ke sekretariat bank sampah dengan waktu pengumpulan sampah yang sudah dijadwalkan dan juga penempatan sekretariat saat ini yang mudah dijangkau oleh para nasabah aktif bank sampah.

Jadi perkembangan bank sampah di beberapa Desa/Kelurahan Kecamatan Magetan berjalan dengan baik dengan banyaknya kemudahan yang dirasakan oleh para nasabah aktif dari adanya program bank sampah.

3. Penerimaan Masyarakat Terhadap Bank Sampah

Penerimaan merupakan ungkapan baik berupa kalimat atau wacana yang berisi tanggapan positif atas apa yang disampaikan oleh seseorang.

Berdasarkan tabel IV.14 tentang penerimaan masyarakat terhadap bank sampah 199 responden, 198 responden (33,2%) menyatakan setuju jika diberlakukan peraturan yang dibuat untuk nasabah bank sampah sedangkan 1 responden (0,2) tidak menyetujuinya. Dari 199 responden, seluruhnya (33,3%) menyatakan menerima jika bank dapat membuat lingkungannya menjadi bersih dari sampah. Dan dari 199 responden, 195 responden (33,6%) menyatakan setuju jika harus menerima sampah terlebih dahulu sebelum disetorkan ke sekretariat sedangkan sebanyak 4 responden (0,7%) tidak setuju dengan hal tersebut. Berdasarkan beberapa alasan para nasabah aktif menerima program bank sampah, mayoritas memberikan alasan berupa pengelolaan dan sistem pengumpulan bank sampah yang baik dan juga lingkungan mereka

menjadi lebih bersih dari sampah. Selain itu paara nasabah juga mendapatkan keuntungan baik secara individu maupun kelompok.

Jadi perkembangan bank sampah di beberapa desa/kelurahan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan berjalan dengan baik masyarakat menyetujui dengan adanya penerimaan program bank sampah karena manfaat dan kemudahan yang diperoleh dari program bank sampah dilingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerimaan masyarakat terhadap pelayanan bank sampah dengan analisis technology acceptance model (TAM) di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 2020, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan indikator kemanfaatan didapatkan hasil app. Sig = 0,00 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan antara pengaruh kemanfaatan terhadap penerimaan.
2. Berdasarkan indikator kemudahan didapatkan hasil app. Sig = 0,746 (>0,05) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengaruh kemudahan terhadap penerimaan. Dengan nilai korelasi = -0,023 yang menyatakan bahwa korelasi tersebut bernilai negatif artinya semakin tinggi tingkat kemudahan maka semakin turun tingkat penerimaan.

SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lebih presisi tentang kelengkapan data responden seperti keterangan nasabah, umur, pekerjaan dan penghasilan responden guna untuk menunjang data penelitian yang lebih lengkap.
2. Perlu adanya kartu anggota nasabah bank aktif agar para anggota bisa dipertanggung jawabkan keikut sertaan atau partisipasinya dalam program bank sampah
3. Perlunya inovasi baru untuk meningkatkan semangat nasabah dalam menabung sampah agar bank sampah dapat berkembang dan maju serta dukungan fasilitas bank sampah yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, B. (2014). Kepercayaan Terhadap Sikap Positif Penggunaan Layanan Mobile Banking (Survey Pada Nasabah Bank BCA Semarang). Kepercayaan Terhadap Sikap Positif Penggunaan Layanan Mobile Banking (Survey Pada Nasabah Bank BCA Semarang), 66.
- Ariza Umami. (2015). Partisipasi Masyarakat Lewat Pengembangan Bank Sampah Syariah Di Kota Metro Sebagai Upaya Implementasi Perda No. 08 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Metro.08, 105–113.
- Azaria, & Prawidya, D. (2014). Perlindungan Lingkungan Laut Samudra Pasifik Dari Gugusan Sampah Plastik Berdasarkan Hukum Lingkungan Internasional. Kumpulan Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum, 0(0), 1–18.
- Bachtiar, H. (2014). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang). Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 3(1), 128–133.
- Bakhri, B. S., & Syariah, E. (2018). Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan. 1(1), 27–38.
- Endang, F. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan.Jurnal Iqra', 9((01)), 1–13.
- Fauzan, H., Ola, B. M. K., & Firdausi, F. (2019). Upaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Dalam Sampah Berbasis Bank Sampah. 8(1), 81–84.
- Hamrul, H., Soedijono, B., & Amborowati, A. (2013). Mengukur Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus Penerapan Sistem Informasi STMIK Dipanegara Makassar).Seminar Nasional Informatika 2013, 2013(semnasIF), 140–146. <https://doi.org/ISSN: 1979-2328>

- Kelvin, S., Kristina, H. J., & Jobiliong, E. (2016). Perancangan Sistem Value Chain terhadap Prospek Pengumpulan E-Waste di Bank Sampah. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v5i1.1912.39-53>
- Pemerintah Indonesia. (1992). Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Pemerintah Indonesia. (1992). Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Pemerintah Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Lembar Negara RI Tahun 2008 Nomor 4851. 1.
- Ruslinda, Y. (2014). Pengelolaan Sampah Kering Layak Jual Dengan Sistem Bank Sampah di Kampus Universitas Andalas Padang. *Jurnal Dampak*, 11(2), 96. <https://doi.org/10.25077/dampak.11.2.96-109.2014>
- Syafrini, D. (2013). Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan Dalam Kehidupan Masyarakat. *XII(2)*, 155–167.